PENGARUH JUMLAH INDUSTRI, INVESTASI, BELANJA DAERAH, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB DI PROVINSI BANTEN

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Lufiar Artya Negita
NIM	: 20313066
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PENGARUH JUMLAH INDUSTRI, INVESTASI, BELANJA DAERAH, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB DI PROVINSI BANTEN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Lufiar Artya Negita
Nomor Mahasiswa	: 20313066
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Penulis,



Lufiar Artya Negita

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Jumlah Industri, Investasi, Belanja Daerah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Banten

Nama	: Lufiar Artya Negita
Nomor Mahasiswa	: 20313066
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Maret 2024
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prof., Drs., Agus Widarjono M.A., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

engaruh Industri, Investasi Dalam Negeri, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bante

Disusun oleh : LUFIAR ARTYA NEGITA

Nomor Mahasiswa : 20313066

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 27 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam kehidupan manusia selama di dunia. Skripsi ini dipersembahkan sebagai karya sederhana yang penulis susun di jenjang perkuliahan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua atas doa dan restu yang selalu mengiringi kemanapun langkah ini pergi, kalimat penyemangat serta penenang pada setiap hari-hari yang sulit, dan segala kebahagiaan serta pengorbanan yang tiada habisnya. Semoga ini menjadi salah satu langkah saya yang dapat membuat Bapak dan Ibu bangga. Aamiin.
2. Kakak saya tercinta yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Diri saya sendiri yang sudah berjuang selama ini dan tidak pernah menyerah untuk mewujudkan mimpi-mimpi hingga menjadi kenyataan. Ini merupakan suatu awalan untuk menuju perjuangan selanjutnya jadi tetaplah berjuang dan jangan menyerah!

MOTTO

"*Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*"

(QS Al-Baqarah: 153)

"*Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang*"

(Imam Syafi'i)

"*Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya*"

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahi Rabbil 'Aalamiin, asholaatu wassalaamu 'alaa Asyrafil-Ambiyai wal-Mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin SAW. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta ridho-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang memiliki judul **"Pengaruh Jumlah Industri, Investasi, Belanja Daerah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Banten"**. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan sehingga kita dapat menuai indahnya hidup dan menjadi seorang muslim yang taat.

Penyusunan skripsi ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selain itu, dalam proses penyelesaian masa studi hingga finalisasi penyusunan skripsi, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim SE., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof., Drs., Agus Widarjono M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan saran masukan kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini. Banyak ilmu serta pembelajaran yang dapat penulis ambil selama proes bimbingan berlangsung.
4. Seluruh Dosen dan *Staff* Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang

telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Kedua Orang Tua, Kakak, dan Keluarga Besar yang selama ini selalu memberikan doa restu maupun dukungan baik secara moril maupun materi yang tiada hentinya sehingga penulis dapat berada di titik ini.
6. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat, doa, hingga menemani pada masa-masa sulit penulis sejak awal proses perkuliahan.
7. Aulia Wafa yang sudah menjadi teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan dan membuat masa-masa perkuliahan penulis menjadi lebih berwarna dari awal perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini. *We did it, bro*!
8. Teman-teman satu bimbingan yang telah berjuang dan selalu memberikan bantuan serta doa dalam setiap proses penulisan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikut berperan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga, penulis terbuka untuk menerima segala saran dan kritik yang diberikan oleh pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk bagi para pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Penulis,

Lufiar Artya Negita

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
BAB I 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1.4 Sistematika Penulisan 8
BAB II 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.2 Landasan Teori 10
2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 10
2.2.2 Industri 12
2.2.3 Investasi 12
2.2.4 Belanja Daerah 13
2.2.5 Tenaga Kerja 15
2.3 Hipotesis 16

2.4 Kerangka Pemikiran 16
BAB III 18
3.1 Jenis dan Sumber Data 18
3.2 Definisi Operasional Variabel 18
3.2.1 Variabel Dependen (Y) 18
3.2.2 Variabel Independen (X) 19
3.3 Metode Analisis Data 20
3.3.1 *Common Effect Model* 21
3.3.2 *Fixed Effect Model* 22
3.3.3 *Random Effect Model* 22
3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel 22
3.4.1 Uji Chow 23
3.4.2 Uji *Lagrange Multiplier (LM)* 23
3.4.3 Uji Hausman 24
3.5 Pengujian Statistik 24
3.5.1 Koefisien Determinasi 24
3.5.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model) 25
3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial) 25
BAB IV 27
4.1 Deskripsi Data Penelitian 27
4.2 Estimasi Regresi Data Panel 29
4.2.1 *Common Effect Model* 29
4.2.2 *Fixed Effect Model* 29
4.2.3 *Random Effect Model* 30
4.3 Pemilihan Model 31

4.3.1 Uji Chow 31
4.3.2 Uji *Lagrange Multiplier (LM)* 32
4.3.3 Uji Hausman 32
4.4 Model Regresi Panel Fixed Effect Model 33
4.5 Analisis Regresi 34
4.5.1 Koefisien Determinasi 34
4.5.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model) 34
4.5.3 Uji T-statistik (Uji Parsial) 34
4.6 Pembahasan 36
4.6.1 Perbedaan *Intercept* 36
4.6.2 Pembahasan Variabel dan Analisis Ekonomi 37
BAB V 39
5.1 Kesimpulan 39
5.2 Implikasi 40
DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN 44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDRB ADHK di Pulau Jawa Periode 2018-2022 2
Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2022..... 2
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian…….....27
Tabel 4. 2 Hasil Uji Common Effect Model 29
Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effect Model 30
Tabel 4. 4 Hasil Uji Random Effect Model 30
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow 31
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) 32
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman 33
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model..... 33
Tabel 4. 9 Hasil Uji T 35
Tabel 4. 10 Koefisien Fixed Effect Model 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Industri Besar dan Sedang di Provinsi Banten Periode 2016-2022..... 6

Gambar 2. 1 Perubahan Budget Line karena Adanya Pengeluaran Pemerintah.....15

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran 17

ABSTRAK

Populasi penduduk di suatu negara akan terus meningkat dan seiring dengan hal itu, permintaan terhadap barang dan jasa juga akan meningkat. Hal ini menyebabkan proses produksi harus ditingkatkan untuk mencapai tujuan suatu negara yakni kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas perekonomian suatu negara, karena keadaan perekonomian pada suatu negara dapat ditentukan dari pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah yang berhasil memanfaatkan seluruh sumber daya yang sudah tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh masing-masing daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Banten yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota pada periode tahun 2016-2022. Dalam penelitian, alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terbaik untuk menganalisis yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil pengolahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten. Sedangkan investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan pada perumusan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Banten.

Kata Kunci : PDRB, Jumlah Industri, Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Populasi penduduk di suatu negara akan terus meningkat dan seiring dengan hal itu, permintaan terhadap barang dan jasa juga akan meningkat. Hal ini menyebabkan proses produksi harus ditingkatkan untuk mencapai tujuan suatu negara yakni kesejahteraan masyarakat. Kemampuan suatu negara dalam meningkatkan barang dan jasa dapat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan mengalami kenaikan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013). Hal ini dapat terlihat dari aktivitas perekonomian suatu negara, karena keadaan perekonomian pada suatu negara dapat ditentukan dari pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah yang berhasil memanfaatkan seluruh sumber daya yang sudah tersedia.

Salah satu acuan yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian pemerintah daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB, yang juga dapat digunakan dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Menurut Boediono (1999), Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses jangka panjang peningkatan *output* per kapita yang berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan Pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah diiringi dengan pertumbuhan tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga menghasilkan kondisi harga yang stabil dan terbukanya lapangan pekerjaan yang layak serta kesejahteraan masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh masing-masing daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilakukan atas dasar asas otonomi daerah. Kemampuan suatu daerah dalam menggunakan atau mengelola sumber daya yang tersedia pada setiap daerah ditunjukkan dengan nilai PDRB. Adapun kondisi perekonomian yang dapat terlihat dari hasil *output* pada enam provinsi di Pulau Jawa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 PDRB ADHK di Pulau Jawa Periode 2018-2022

Provinsi	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jawa Timur	1.563.441,82	1.649.895,64	1.611.392,55	1.668.749,44	1.757.821,43
DI Yogyakarta	98.024,01	104.485,46	101.698,52	107.372,56	112.898,32
Jawa Tengah	941.091,14	991.516,54	965.227,27	997.345,05	1.050.322,13
Jawa Barat	1.419.624,14	1.490.959,69	1.453.380,72	1.507.746,39	1.589.984,93
DKI Jakarta	1.735.208,29	1.836.240,55	1.792.291,09	1.856.075,82	1.953.455,85
Banten	**433.782,71**	**456.620,03**	**441.148,58**	**460.963,02**	**484.141,83**

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2018-2022

Dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas, perbedaan nilai PDRB diantara ke-enam provinsi yang terdapat di Pulau Jawa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Banten berada di peringkat kedua terbawah jika dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Jawa Tengah. Namun, nilai PDRB tersebut masih lebih tinggi di atas Provinsi DI Yogyakarta.

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2022 (persen)

Provinsi / Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2016	5.87	5.66	5.25	5.05	5.57	5.28
2017	6.20	5.33	5.26	5.26	5.46	5.75
2018	6.11	5.65	5.30	6.20	5.47	5.77
2019	5.82	5.02	5.36	6.59	5.53	5.26
2020	-2.39	-2.52	-2.65	-2.67	-2.33	-3.39
2021	3.55	3.74	3.33	5.58	3.56	4.49
2022	5.25	5.45	5.31	5.15	5.34	5.03
Rata-Rata	**4.34**	**4.05**	**3.88**	**4.45**	**4.09**	**4.03**

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2016-2022

Kemudian terdapat laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan 2010 pada 6 Provinsi di Pulau Jawa yang disajikan pada tabel 1.2 di atas. Peningkatan PDRB pada Provinsi Banten memberikan rata-rata laju pertumbuhan PDRB sebesar 4.03 persen dari rata-rata periode tahun 2016 sampai 2022. Rata-rata laju pertumbuhan tersebut justru lebih rendah jika dibandingkan dengan Provinsi DI

Yogyakarta yang merupakan provinsi dengan nilai PDRB paling rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa. Provinsi DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pada periode 2016-2022 yaitu sebesar 4.45 persen lalu diikuti dengan Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, dan yang terakhir Provinsi Jawa Tengah.

Perkembangan ekonomi di Provinsi Banten pada tahun 2022 hanya sebesar 5.03 persen. Hal itu menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten paling rendah jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -3.39, hal itu merupakan penurunan terbesar jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi ini dipicu oleh beberapa hal yaitu sektor pengolahan, real estate, perdagangan besar serta eceran, dan transportasi yang mengalami penurunan drastis baik pendapatan maupun faktor-faktor produksi. Secara spasial, hal ini menjadikan Provinsi Banten sebagai provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah kedua di Pulau Jawa. Oleh sebab itu, PDRB di Provinsi Banten diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan PDRB di Provinsi Banten.

Dalam memaksimalkan tingkat perekonomian suatu daerah perlu menggunakan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor produksi seperti industri, yang mana akan memberikan kontribusi dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah. Dalam hal ini, industri menjadi sektor utama yang dapat menyerap banyak investor dalam negeri maupun investor asing. Investasi serta belanja daerah juga menjadi faktor produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, di mana investasi akan memberikan dampak yang sangat besar untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, belanja daerah juga sangat diperlukan dalam hal pelayanan umum, seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum serta penataan ruang, pemberdayaan masyarakat serta desa, dan penanaman modal yang akan berdampak pada bertambahnya *outpput* suatu daerah. Faktor lain yang dapat digunakan yaitu ketersediaan sumber daya berkualitas tinggi baik sumber daya manusia maupun alam yang diharapkan dapat menghasilkan *outpput* yang maksimal sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, sumber daya

manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan *output*, bukan dari jumlah penduduk namun lebih penting dari populasi penduduk untuk meningkatkan produktivitas serta efisiensi kerja. Untuk mencapai peningkatan produktivitas dan mobilitas tenaga kerja, program pendidikan serta pelatihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Suatu industri, akan memberikan kontribusi yang besar dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah. Keberadaan industri memiliki dampak yang positif serta negatif pada masyarakat. Dampak yang akan timbul pada masyarakat dapat dilihat dari sisi ekonomi yakni terdapat pembangunan industri pada suatu wilayah yang menimbulkan peningkatan maupun perubahan di dalam struktur perekonomian pada masyarakat sekitar kawasan industri, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat (Syaifullah, 2009). Perusahaan industri merupakan suatu unit usaha produksi pada lokasi tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa, serta memiliki catatan administrasi terpisah yang berisi tentang produksi maupun struktur biaya dan terdapat seorang atau lebih yang bertanggung jawab. Terdapat beberapa golongan dalam perusahaan industri, salah satunya adalah golongan industri besar dan sedang. Industri besar dan sedang merupakan perusahaan industri produksi atau pengolahan yang memiliki tenaga kerja sekitar 20 orang atau lebih. Pada perusahaan industri besar, jumlah tenaga kerja yang dimiliki yaitu sekitar 100 orang atau lebih. Sedangkan perusahaan industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja hanya sekitar 20 sampai 99 orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Investasi menjadi komponen yang paling penting bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terkait kontribusinya. Kontribusi investasi terhadap PDRB dapat dilihat dari sisi permintaan maupun penawaran. Dalam sisi permintaan, peningkatan investasi dapat mendorong PDRB dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sementara itu, dalam sisi penawaran, peningkatan investasi akan dapat meningkatkan PDRB dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal, yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi. Konsep penanaman modal menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mencakup segala bentuk kegiatan penanaman modal yang

dilakukan oleh penanam modal asing maupun dalam negeri untuk melakukan usaha komersial di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Terdapat dua jenis investasi yang terjadi di suatu daerah yaitu investasi swasta dan investasi pemerintah. Investasi swasta ini dapat berasal dari dalam negeri maupun asing. Sementara itu, investasi pemerintah ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan barang-barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat diketahui dengan menghitung selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutin.

Selain industri dan investasi, pelayanan umum yang memadai tercermin dari alokasi belanja daerah pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan peran pemerintah daerah sangat penting, pemerintah daerah harus mampu mengelola seluruh anggaran yang tersedia. Selain itu, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menggunakan dana yang besumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan sangat maksimal dan efisien, sehingga dapat mendorong pemasukan daerah. Oleh karena itu, diharapkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dapat membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat daerah supaya dapat menyerap tenaga kerja lokal untuk mensejahterakan masyarakat daerah sekitar. Belanja daerah merupakan salah satu komponen yang mampu meningkatkan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah dan kualitas tenaga kerja. Dikarenakan terdapat sisi positif dan negatif terhadap jumlah tenaga kerja dalam perekonomian, maka dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting. Jumlah tenaga kerja yang meningkat tentu akan berdampak pada produktivitas. Namun demikian, ketika pertumbuhan tenaga kerja tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran di setiap daerah.

Provinsi Banten merupakan kawasan industri yang telah menjadi kawasan percontohan dalam pembangunan industri di luar Pulau Jawa dan hal ini telah diakui oleh Menteri Perindustrian (Menperin) serta Pemerintah. Terdapat sekitar 20 kawasan industri yang telah tersebar di Provinsi Banten termasuk Kota Cilegon, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang serta terdapat tiga kawasan yang sedang direnovasi untuk menunjang program peningkatan investasi yang ditetapkan

oleh pemerintah pusat yaitu Kawasan Modern Cikande Industrial Estate di Kabupaten Serang, Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC) di Kota Cilegon, dan Kawasan Industri Wilmar Bojonegara di Kabupaten Serang. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), kinerja realisasi investasi di Provinsi Banten mencapai Rp 42,5 triliun pada tahun 2015 dengan serapan tenaga kerja sebanyak 100.032 orang (Kementerian Perindustrian, 2016).

Gambar 1.1 Industri Besar dan Sedang di Provinsi Banten Periode 2016-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2016-2022

Berdasarkan dari gambar 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun laju pertumbuhan industri besar dan sedang di Provinsi Banten tergolong fluktuatif karena mengalami peningkatan serta penurunan dalam setiap tahunnya. Hal ini terlihat bahwa industri besar dan sedang mengalami ketidakstabilan dalam pertumbuhannya, pada tahun 2017 laju pertumbuhannya sebesar 2515 unit namun pada tahun 2018 sebesar 2430 unit. Selain itu, dapat diketahui juga pada tabel 1.1 di atas yang menunjukkan bahwa nilai PDRB pada Provinsi Banten berada di peringkat kedua terbawah diantara provinsi-provinsi lain yang berada di Pulau Jawa.

Jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, maka pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap PDRB akan terasa. Penelitian yang menggunakan metode analisis data panel diharapkan akan mempermudah dalam melihat pengaruh keempat sektor tersebut terhadap Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan PDRB melalui faktor pertumbuhan ekonomi yaitu produksi. Sehingga, akan dapat membantu untuk menentukan kebijakan yang paling tepat dalam peningkatan faktor produksi yang berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengambil judul penelitian **"Pengaruh Jumlah Industri, Investasi, Belanja Daerah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Banten"**. Penelitian ini akan melihat sejauh mana pengaruh jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Banten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana jumlah industri dapat mempengaruhi PDRB Provinsi Banten?
2. Bagaimana investasi dapat mempengaruhi PDRB Provinsi Banten?
3. Bagaimana belanja daerah dapat mempengaruhi PDRB Provinsi Banten?
4. Bagaimana tenaga kerja dapat mempengaruhi PDRB Provinsi Banten?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jumlah industri terhadap PDRB di Provinsi Banten.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Banten.
3. Menganalisis pengaruh belanja daerah terhadap PDRB di Provinsi Banten.
4. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Banten.

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Provinsi Banten dan kabupaten/kota, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi yang mengarah pada proses pembangunan daerah serta memberikan dampak yang positif bagi proses produksi barang dan jasa melalui PDRB Provinsi Banten.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang dapat menjadi bahan untuk kajian penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan bagian kajian pustaka yang berisi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan topik penelitian ini dan landasan teori yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis serta cara pengumpulan data, definisi variabel operasional, metode analisis yang digunakan, dan persamaan model penelitian.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data penelitian dari hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan ikhtisar penelitian terdahulu yang menjadi acuan saat melakukan penelitian. Penelitian yang terdahulu digunakan untuk perbandingan baik dari kekurangan maupun kelebihan. Selain itu, dapat bermanfaat untuk memperluas sumber kajian dan menyusun kerangka berpikir penulis dalam melakukan penulisan penelitian.

Haq & Imamudin (2018) meneliti mengenai "Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan". Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PDRB sebagai variabel dependen, sedangkan Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan sebagai variabel independent dengan periode tahun 2008-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiap Provinsi di Kalimantan, variabel investasi, angkatan kerja dan pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Prasetio (2017) meneliti mengenai "Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015". Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PDRB sebagai variabel dependen, sedangkan Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel independent dengan periode tahun 2010-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur, variabel investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel belanja pemerintah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Kemudian, variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB.

Tajudin (2023) meneliti mengenai "Pengaruh Belanja Daerah, PMA dan PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi". Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan regresi berganda dengan empat variabel, yaitu PDRB

Atas Dasar Harga Konstan sebagai variabel dependen, sedangkan Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing sebagai variabel independent dengan periode tahun 2011-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiap Provinsi di Sulawesi, variabel belanja daerah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB atas dasar harga konstan.

Maisaroh dan Risyanto (2018) meneliti mengenai "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten". Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan regresi berganda dengan empat variabel, yaitu PDRB sebagai variabel dependen, sedangkan Investasi (PMDN dan PMA), Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja sebagai variabel indpenden dengan periode tahun 2010-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Provinsi Banten, variabel investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Selanjutnya, variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kemudian, variabel tenaga kerja juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Amalia, et al (2023) meneliti mengenai "Pengaruh Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum dan Tenaga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan". Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan regresi berganda dengan empat variabel, yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum, dan Tenaga Kerja sebagai variabel indpenden dengan periode tahun 2016-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Kota Medan, variabel jumlah industri besar sedang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Selanjutnya, variabel upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Kemudian, variabel tenaga kerja juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan perekonomian yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah adalah PDRB. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan

salah satu indikator terpenting dalam mengetahui kondisi ekonomi pada suatu negara dalam waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

   Pengertian dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang serta jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam wilayah suatu negara pada jangka waktu satu tahun. Beberapa unit tersebut dikelompokkan menjadi 9 sektor, yaitu:

   a. Pertambangan dan Penggalian
   b. Konstruksi
   c. Restoran, Perdagangan, dan Hotel
   d. Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Pertanian
   e. Real Estate, Jasa Perusahaan, dan Keuangan
   f. Industri Pengolahan
   g. Komunikasi dan Pengangkutan
   h. Air Bersih, Listrik, dan Gas
   i. Jasa-jasa termasuk jasa layanan pemerintah.

2. Pendekatan Pengeluaran

   PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari beberapa pengeluaran, yaitu:

   a. Pengeluaran konsumsi pemerintah
   b. Pengeluaran konsumsi rumah tangga serta lembaga swasta nirlaba
   c. Perubahan inventori
   d. Pembentukan modal tetap domestik bruto
   e. Ekspor neto

3. Pendekatan Pendapatan

   PDRB merupakan jumlah dari beberapa balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut dalam proses produksi pada suatu negara dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi ini merupakan upah serta gaji, sewa tanah, keuntungan serta bunga modal yang belum dikurangi oleh pajak

penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDRB ini mencakup penyusutan serta pajak tidak langsung.

2.2.2 Industri

Perusahaan industri merupakan suatu unit usaha produksi pada lokasi tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa, serta memiliki catatan administrasi terpisah yang berisi tentang produksi maupun struktur biaya dan terdapat seorang atau lebih yang bertanggung jawab. Terdapat beberapa golongan dalam perusahaan industri, salah satunya adalah golongan industri besar dan sedang. Industri besar dan sedang merupakan perusahaan industri produksi atau pengolahan yang memiliki tenaga kerja sekitar 20 orang atau lebih. Pada perusahaan industri besar, jumlah tenaga kerja yang dimiliki yaitu sekitar 100 orang atau lebih. Sedangkan perusahaan industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja hanya sekitar 20 sampai 99 orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor industri. Sektor ini dapat berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian bangsa melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan, dan devisa negara. Selain itu, mampu memberikan dampak signifikan dalam transformasi budaya bangsa menuju modernisasi kehidupan masyarakat yang mendukung pengembangan daya saing nasional. Sektor industri memiliki peran hampir 25% dalam perekonomian nasional pada dua dasawarsa sebelum krisis ekonomi (Pasaribu, 2012).

2.2.3 Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana maupun sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Konsep penanaman modal menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mencakup segala bentuk kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing maupun dalam negeri untuk melakukan usaha komersial di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Adapun yang dimaksud dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan kegiatan menanam modal yang mana penanam modal dalam negeri menggunakan dana dari dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah NKRI. Sedangkan, Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan menanam

modal yang mana penanam modal asing menggunakan dana baik dari asing sepenuhnya maupun sebagian dengan penanam modal dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah NKRI.

Kegiatan investasi menurut Sadono Sukirno (2000), memungkinkan masyarakat untuk tetap tumbuh secara ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Terdapat tiga fungsi penting kegiatan investasi, yaitu:

1. Investasi merupakan komponen dari pengeluaran total, semakin banyak investasi akan meningkatkan pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan permintaan agregat
2. Kapasitas produksi akan meningkat akibat meningkatnya barang modal yang disebabkan oleh investasi.
3. Investasi selalu dibarengi oleh perkembangan teknologi.

Menurut teori Harrod-Domar, teori Keynes dikembangkan menjadi model pertumbuhan ekonomi. Menurut gagasan ini, industri dan Tabungan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 1997).

Oleh karena itu, Investasi dan PDRB mempunyai keterkaitan yang erat, artinya Ketika investasi meningkat maka PDRB juga meningkat. Sebaliknya, jumlah pendapatan yang dapat di investasikan meningkat seiring dengan semakin tingginya PDRB.

2.2.4 Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan seluruh kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkaitan (UU Nomor 33 Tahun 2004). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah memiliki beberapa komposisi sebagai berikut:

1. Belanja Operasi
    a. Belanja Subsidi
    b. Belanja Bunga
    c. Belanja Pegawai
    d. Belanja Barang dan Jasa
    e. Belanja Bantuan Sosial

f. Belanja Hibah

2. Belanja Modal
3. Belanja Transfer
    a. Belanja Bagi Hasil
    b. Belanja Bantuan Keuangan
4. Belanja Tidak Terduga

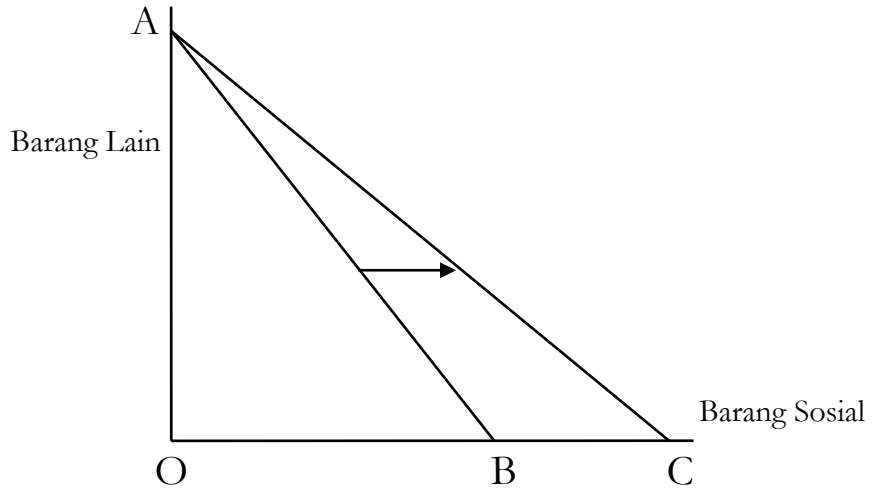
Kemajuan dalam penelitian teoritis dan empiris mengenai intervensi kebijakan publik dalam pembangunan manusia merupakan indikasi meningkatnya minat masyarakat terhadap pembangunan sosial (Mundle, 1998).

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan salah satu bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan serta pengeluaran pemerintah dalam setiap tahunnya. Hal ini tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Kebijakan fiskal ini bertujuan untuk mendorong atau mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja (Sukirno, 2000).

Tingkat pendapatan akan dipengaruhi oleh perubahan pajak dan pengeluaran pemerintah. Hal ini menunjukkan bagaimana perekonomian dapat distabilkan melalui kebijakan fiskal. Untuk merangsang *output* selama resesi, pajak harus diturunkan atau pengeluaran pemerintah harus ditingkatkan. Sementara itu, pajak harus dinaikkan atau pengeluaran pemerintah dikurangi jika perekonomian berada dalam fase sejahtera supaya dapat lapangan pekerjaan penuh dapat kembali (Dornbusch, et al., 1999)

Penjelasan teoritis berikut dapat digunakan untuk menjelaskan dampak pengeluaran pemerintah jika dikaitkan dengan konsep garis anggaran (*budget line*):

Gambar 2. 1 Perubahan Budget Line karena Adanya Pengeluaran Pemerintah



Sumber: Sadono Sukirno

Pada awalnya, area konsumsi dibatasi oleh garis anggaran AB untuk anggaran tertentu. Terdapat pengeluaran pemerintah untuk barang-barang sosial, seperti subsidi untuk meringankan sekolah dengan membuat garis anggaran bergeser ke kanan membentuk garis AC. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah dikatakan dapat memperluas pilihan manusia.

Pendapatan daerah akan meningkat akibat meningkatnya pengeluaran pemerintah karena meningkatnya permintaan agregrat akan mendorong lebih banyak investasi yang kemudian akan meningkatkan produksi.

2.2.5 Tenaga Kerja

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1985), Tenaga kerja merupakan mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, serta yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga.

Secara tradisional, faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi mencakup pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka pasar dalam negeri yang lebih besar, sementara tenaga kerja yang lebih besar akan menghasilkan tingkat *output* yang lebih tinggi. Namun demikian, masih belum pasti apakah peningkatan jumlah penduduk yang pesat akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, kapasitas perekonomian daerah untuk menyerap serta memanfaatkan

tenaga kerja yang terus bertambah menentukan apakah pertumbuhan penduduk mempunyai dampak positif atau negatif (Todaro, 2000).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan kondisi lapangan pekerjaan yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan pekerjaan yang tersedia maka akan menyebabkan meningkatnya total produksi pada suatu daerah (Kuncoro, 2004).

2.3 Hipotesis

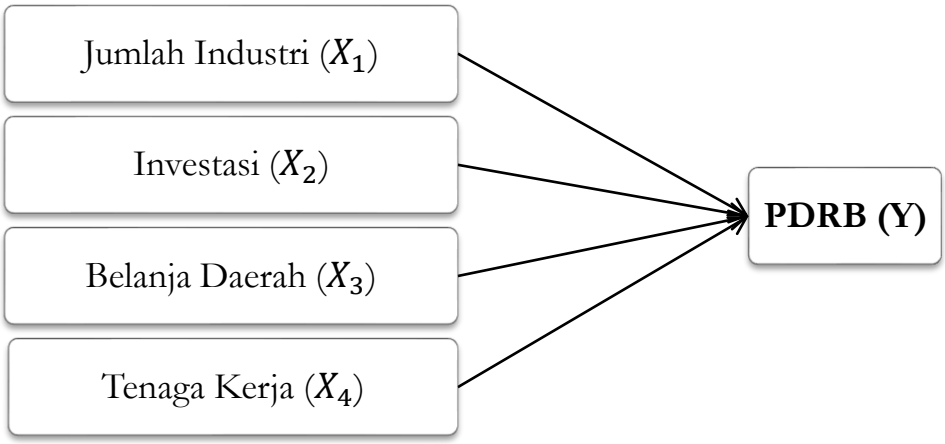
Hipotesis merupakan kesimpulan sementara untuk menjawab sejumlah permasalahan-permasalahan penelitian yang ada serta masih belum diketahui, maka untuk menjawab permasalahan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dari jumlah industri terhadap PDRB di Provinsi Banten pada tahun 2016-2022.
2. Terdapat pengaruh yang positif dari investasi terhadap PDRB di Provinsi Banten pada tahun 2016-2022.
3. Terdapat pengaruh yang positif dari belanja daerah terhadap PDRB di Provinsi Banten pada tahun 2016-2022.
4. Terdapat pengaruh yang positif dari tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Banten pada tahun 2016-2022.

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel yang dipakai dalam pemikiran penelitian "Pengaruh Jumlah Industri, Investasi, Belanja Daerah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Banten" adalah variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu PDRB sedangkan variabel independen yaitu Jumlah Industri, Investasi, Belanja Daerah, dan Tenaga Kerja. Pada gambar 2.2 akan menampilkan gambaran dari kerangka pemikiran.

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis yaitu regresi kuantitatif data panel yang berupa penggabungan data *time series* dengan *cross section*. Widarjono (2018) menyatakan bahwa terdapat dua keuntungan dengan menggunakan data panel dibandingkan hanya menggunakan data *time series* atau *cross section*. Yang pertama, data panel dapat menyediakan lebih banyak data sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kemudian yang kedua, pada data panel informasi dari data *time series* dan data *cross section* dapat mengatasi masalah yang muncul terkait penghilangan variabel.

Dalam mengestimasi data penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *National Single Window for Investment* (NSWI), dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data deret waktu (*time series*) dengan periode mulai tahun 2016 hingga 2022 (tujuh tahun) dan data antar wilayah (*cross section*) pada delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pemaparan variabel-variabel dalam penelitian. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independent (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) mulai tahun 2016 hingga 2022 dalam

satuan Juta Rupiah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator terpenting dalam mengetahui kondisi ekonomi pada suatu negara dalam waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pengertian dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang serta jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam wilayah suatu negara pada jangka waktu satu tahun. Beberapa unit tersebut dikelompokkan menjadi 9 sektor, yaitu:

a. Pertambangan dan Penggalian
b. Konstruksi
c. Restoran, Perdagangan, dan Hotel
d. Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Pertanian
e. Real Estate, Jasa Perusahaan, dan Keuangan
f. Industri Pengolahan
g. Komunikasi dan Pengangkutan
h. Air Bersih, Listrik, dan Gas
i. Jasa-jasa termasuk jasa layanan pemerintah.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Terdapat beberapa variabel independent dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah Industri (X1)

   Perusahaan industri merupakan suatu unit usaha produksi pada lokasi tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa, serta memiliki catatan administrasi terpisah yang berisi tentang produksi maupun struktur biaya dan terdapat seorang atau lebih yang bertanggung jawab. Terdapat beberapa golongan dalam perusahaan industri, salah satunya adalah golongan industri besar dan sedang. Industri besar dan sedang merupakan perusahaan industri produksi atau pengolahan yang memiliki tenaga kerja sekitar 20 orang atau lebih (Badan Pusat Statistik, 2021). Data industri besar sedang tiap Kabupaten/Kota pada Provinsi Banten bersumber dari data publikasi dalam

angka Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil berdasarkan tahun 2016-2022 dalam satuan unit.

2. Investasi (X2)

   Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana maupun sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Data investasi tiap Kabupaten/Kota pada Provinsi Banten bersumber dari data publikasi dalam angka *National Single Window for Investment* (NSWI) yang diambil berdasarkan tahun 2016-2022 dalam satuan Juta Rupiah.

3. Belanja Daerah (X3)

   Belanja daerah merupakan seluruh kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkaitan (UU Nomor 33 Tahun 2004). Konsep penanaman modal menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mencakup segala bentuk kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing maupun dalam negeri untuk melakukan usaha komersial di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Data belanja daerah tiap Kabupaten/Kota pada Provinsi Banten bersumber dari data publikasi dalam angka Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) yang diambil berdasarkan tahun 2016-2022 dalam satuan Milyar Rupiah.

4. Tenaga Kerja (X4)

   Menurut Payaman J. Simanjuntak (1985), Tenaga kerja merupakan mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, serta yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga. Data tenaga kerja tiap Kabupaten/Kota pada Provinsi Banten bersumber dari data publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil berdasarkan tahun 2016-2022 dalam satuan jiwa.

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis yaitu regresi kuantitatif data panel yang berupa penggabungan data *time series* dengan *cross section*. Widarjono (2018) menyatakan bahwa terdapat dua keuntungan dengan menggunakan

data panel dibandingkan hanya menggunakan data *time series* atau *cross section*. Yang pertama, data panel dapat menyediakan lebih banyak data sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kemudian yang kedua, pada data panel informasi dari data *time series* dan data *cross section* dapat mengatasi masalah yang muncul terkait penghilangan variabel.

Saat melakukan pengolahan data kuantitatif, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan penyusunan data panel dengan menggunakan Microsoft Excel yang nantinya akan diolah menggunakan E-views-12. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari jumlah industri (X1), investasi (X2), belanja daerah (X3), dan tenaga kerja (X4) yang ditujukan pada variabel dependen yaitu PDRB (Y) di Provinsi Banten yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota pada periode tahun 2016-2022.

Terdapat metode-metode yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu *metode common effect, metode fixed effect*, serta *metode random effect*. Berikut penjelasan terkait metode yang dipilih yaitu sebagai berikut.

3.3.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel yaitu hanya dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* tanpa memandang dimensi perbedaan antar waktu dan individu. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa perilaku data *cross section* sama di dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini adalah bentuk persamaan regresi pada *Common Effect Model:*

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad \textbf{(3.1)}$$

Dimana:

Y	: PDRB (Juta Rupiah)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Konstanta regresi
X_{1it}	: Jumlah Industri (Unit)
X_{2it}	: Investasi (Juta Rupiah)
X_{3it}	: Belanja Daerah (Milyar Rupiah)
X_{4it}	: Tenaga Kerja (Jiwa)

i : Kabupaten/Kota

t : Periode tahun

eit : Variabel gangguan (*error*)

3.3.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model atau biasanya disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) merupakan model yang mengasumsikan bahwa terdapat sebuah perbedaan *intercept* dalam persamaan sedangkan *slope*-nya tetap. Dalam model ini mengestimasi data panel dengan memakai variabel *dummy* untuk melihat adanya perbedaan *intercept*. Banyaknya variabel *dummy* yang diperlukan adalah k-1. Berikut ini adalah persamaan regresi pada *Fixed Effect Model:*

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + \beta_7 D_{3i} + \beta_8 D_{4i} + \beta_9 D_{5i} + \beta_{10} D_{6i} + \beta_{11} D_{7i} + e_{it} \quad \textbf{(3.2)}$$

3.3.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan model yang digunakan dalam mengestimasi data panel apabila terjadi masalah atau gangguan yang saling berhubungan seperti antar waktu dan antar individu. Model ini juga digunakan bertujuan untuk mengatasi konsekuensi dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mempengaruhi efisiensi parameter menjadi berkurang. Berikut adalah bentuk persamaan regresi dari *Random Effect Model:*

$$Y_{it} = \bar{\beta}_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \theta_1 D_{1i} + \cdots + \theta_7 D_{7i} + v_{it} \quad \textbf{(3.3)}$$

Persamaan pada *Random Effect Model* seperti yang dituliskan di atas berasal dari variabel gangguan (v_{it}) yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh (e_{it}) dan variabel gangguan secara individu (u_i).

3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel terdapat tiga pilihan model yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model.* Pada ketiga pilihan model tersebut maka harus

ditentukan salah satu yang terbaik untuk sebuah penelitian supaya mampu memberikan penjelasan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian, untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian, maka terdapat dua langkah dalam pengujian regresi data panel. Pertama, pengujian ini dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik diantara *Common Effect Model* dengan R*andom Effect Model.* Pengujian pertama ini disebut dengan Uji *Lagrange Multiplier (LM).* Kedua Uji Chow, uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model.* Kemudian yang terakhir adalah Uji Hausman, pengujian ini dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan R*andom Effect Model.*

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik diantara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model.* Jika uji chow memperlihatkan bahwa *Fixed Effect Model* yang terbaik atau yang tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model,* maka hasil uji tersebut akan dilanjutkan ke dalam uji hausman. Berikut ini merupakan hipotesis penelitian yang dimiliki Uji Chow dalam pengujiannya:

H_0 = *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model.*

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model.*

Dalam penentuan model terbaik harus mengikuti *F-test* atau *Chi-Square* dengan memperhatikan apakah probabilitas (*p-value*) lebih kecil atau lebih besar dari alpha (α). Jika *p-value* > α, maka gagal menolak H_0 sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model.* Namun, jika *p-value* < α, maka menolak H_0 sehingga model terbaik yang digunakan ialah *Fixed Effect Model.*

3.4.2 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan R*andom Effect Model.* Dalam pengujiannya terdapat hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan R*andom Effect Model.*

H_1 = *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model.*

Jika hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* > α, maka gagal menolak H_0 sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model.* Namun, jika *cross section Breusch-Pagan* < α, maka menolak H_0 sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model.*

3.4.3 Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan ketika Uji Chow menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* menjadi model terbaik dibandingkan dengan *Common Effect Model.* Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik diantara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model.* Adapun hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

H_0 = *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model.*

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model.*

Dalam penentuan model terbaik harus mengikuti *Chi-Square* statistik dengan memperhatikan apakah probabilitas (*p-value*) lebih kecil atau lebih besar dari alpha (α). Jika *p-value* > α, maka gagal menolak H_0 sehingga model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model.* Namun, jika *p-value* < α, maka menolak H_0 sehingga model terbaik yang digunakan ialah *Fixed Effect Model.*

3.5 Pengujian Statistik

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perhitungan dari regresi yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (r-square), uji f-statistik (uji kelayakan model), serta uji t-statistik (uji parsial) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R-Square) dilakukan dengan tujuan untuk melihat besaran proporsi variasi dari variabel independen yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel dependen. Dalam mendeskripsikan variabel dependen, nilai dari koefisien determinasi dapat menjelaskan mengenai persentase

dari variasi variabel independen. Nilai ini berada dalam rentang 0 sampai 1 yang jika nilai mendekati angka 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. Namun, ketika nilai mendekati angka 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, terdapat pengaruh secara bersama atau tidak pada variabel dependen. Jadi, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-kritis. Nilai F-kritis dapat diketahui melalui kolom distribusi F berdasarkan nilai α dan *degree of freedom*. Dalam pengujiannya terdapat hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, yang secara bersamaan tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

H_1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, yang secara bersamaan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai F-hitung > F-kritis, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1. Hal ini memiliki arti bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai F-hitung < F-kritis, maka keputusannya adalah menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya bahwa secara bersamaan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independent. Kemudian, nilai F-statistik didapat dengan mengetahui nilai probabilitas dari F-statistik yang selanjutnya dilakukan perbandingan dengan nilai α (1%, 5%, atau 10%) sesuai dengan yang sudah ditentukan saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas F-statistik < α, maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik > α, maka seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji t-statistik (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kepentingan yang relatif dari masing-masing variabel independent serta potensi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Membandingkan hasil yang di uji dengan menggunakan tingkat signifikansi α (1%, 5%, atau 10%) serta menentukan *degree of freedom*. Adapun hipotesis dalam uji t-statistik sebagai berikut:

H_0: $\beta = 0$, variabel independent secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1: $\beta < 0$, variabel independent secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

H_1: $\beta > 0$, variabel independent secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika nilai t-hitung > t-kritis, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai F-hitung < F-kritis, maka keputusannya adalah menolak H_1 dan menerima H_0 yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian, nilai t-statistik didapat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α (1%, 5%, atau 10%) sesuai dengan yang telah ditentukan saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas t-statistik < α, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t-statistik > α, maka variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis dan pembahasan ini menjelaskan serta memaparkan mengenai pengaruh jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Banten dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini mencakup 8 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Banten pada periode 2016 sampai dengan 2022. Variabel independent yang digunakan terdiri dari jumlah industri (X1), investasi (X2), belanja daerah (X3), dan tenaga kerja (X4) serta variabel dependennya adalah PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Analisis penelitian ini menggunakan metode *Common Effect Model, Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setelah model-model tersebut kemudian melakukan uji pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji *Chow test* dan *Hausman test,* setelah menentukan model yang terbaik pada setiap analisis, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik. *Software* yang digunakan dalam tahap analisis yaitu menggunakan Eviews 12.

Tabel 4.1 menyajikan nilai mean, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dari variabel PDRB, jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja pada tahun 2016 sampai dengan 2022.

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PDRB (Y)	55246956	113000000	16855619	31965713
Jumlah Industri (X1)	361.0357	2060	8	501.806
Investasi (X2)	2773807	13162827	355.6	3041758
Belanja Daerah (X3)	2981.951	6708.71	1129.84	1312.79
Tenaga Kerja (X4)	680777.2	1822512	163756	428175.1

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Dari hasil analisis data pada tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Variabel PDRB (Y)

   PDRB sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 552469 juta rupiah dengan standar deviasi sebesar 319657. PDRB tertinggi Provinsi Banten terjadi di Kota Tangerang pada tahun 2022 yaitu sebesar 113000000 juta rupiah, namun PDRB terendah terjadi di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2016 yaitu sebesar 16855619 juta rupiah.

2. Deskripsi Variabel Jumlah Industri (X1)

   Jumlah Industri sebagai variabel independent memiliki rata-rata sebesar 361.0357 unit dengan standar deviasi sebesar 501.806. Jumlah Industri terutama golongan besar dan sedang tertinggi Provinsi Banten terjadi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 yaitu sebesar 2060 unit, namun Jumlah Industri terutama golongan besar dan sedang terendah terjadi di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2020 yaitu sebesar 8 unit.

3. Deskripsi Variabel Investasi (X2)

   Investasi sebagai variabel independent memiliki rata-rata sebesar 277380 juta rupiah dengan standar deviasi sebesar 304175. Investasi tertinggi Provinsi Banten terjadi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 yaitu sebesar 13162827 juta rupiah, namun Investasi terendah terjadi di Kabupaten Lebak pada tahun 2018 yaitu sebesar 355.6 juta rupiah.

4. Deskripsi Variabel Belanja Daerah (X3)

   Belanja daerah sebagai variabel independent memiliki rata-rata sebesar 2981.951 milyar rupiah dengan standar deviasi sebesar 1312.79. Belanja Daerah tertinggi Provinsi Banten terjadi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 yaitu sebesar 6708.71 milyar rupiah, namun Belanja Daerah terendah terjadi di Kota Serang pada tahun 2016 yaitu sebesar 1129.84 milyar rupiah.

5. Deskripsi Variabel Tenaga Kerja (X4)

   Tenaga kerja sebagai variabel independent memiliki rata-rata sebesar 680777.2 jiwa dengan standar deviasi sebesar 428175.1. Tenaga Kerja tertinggi Provinsi Banten terjadi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 yaitu sebesar 1822512 jiwa, namun Tenaga Kerja terendah terjadi di Kota Cilegon pada tahun 2017 yaitu sebesar 163756 jiwa.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi regresi data panel terdapat tiga model yang digunakan yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model*, dan R*andom Effect Model*. Dari ketiga metode ini maka akan dipilih salah satu model terbaik yang kemudian dipakai dalam analisis data.

4.2.1 *Common Effect Model*

Tabel 4.2 menyajikan hasil uji *Common Effect Model* terhadap variabel jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB pada tahun 2016-2022.

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.97514	0.621598	30.52638	0.0000
LOG(X1)	0.394479	0.024206	16.29665	0.0000
LOG(X2)	0.013279	0.014322	0.927149	0.3582
LOG(X3)	1.008951	0.180314	5.59552	0.0000
LOG(X4)	-0.861582	0.111813	-7.70555	0.0000

Root MSE	0.168186	R-squared	0.935375
Mean dependent var	17.6287	Adjusted R-squared	0.930307
S.D. dependent var	0.667582	S.E. of regression	0.176238
Akaike info criterion	-0.548916	Sum squared resid	1.584054
Schwarz criterion	-0.368081	Log likelihood	20.36964
Hannan-Quinn criter.	-0.478807	F-statistic	184.5433
Durbin-Watson stat	0.493667	Prob(F-statistic)	0.00000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

4.2.2 *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3 menyajikan hasil uji *Fixed Effect Model* terhadap variabel jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB pada tahun 2016-2022.

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.880667	1.066003	4.578475	0.0000
LOG(X1)	0.010866	0.026967	0.402943	0.6889
LOG(X2)	0.004115	0.002789	1.475376	0.1472
LOG(X3)	0.264555	0.075738	3.49305	0.0011
LOG(X4)	0.796868	0.100813	7.90441	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.028205	R-squared		0.998183
Mean dependent var	17.6287	Adjusted R-squared		0.997728
S.D. dependent var	0.667582	S.E. of regression		0.031819
Akaike info criterion	-3.870093	Sum squared resid		0.044548
Schwarz criterion	-3.436089	Log likelihood		120.3626
Hannan-Quinn criter.	-3.701831	F-statistic		2196.922
Durbin-Watson stat	1.373996	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

4.2.3 *Random Effect Model*

Tabel 4.4 menyajikan hasil uji *Random Effect Model* terhadap variabel jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB pada tahun 2016-2022.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.85217	0.934359	8.403805	0.0000
LOG(X1)	0.068386	0.025167	2.717297	0.0090
LOG(X2)	0.005219	0.002763	1.88887	0.0646
LOG(X3)	0.29916	0.074758	4.001713	0.0002
LOG(X4)	0.52965	0.090039	5.882444	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random		0.224473	0.9803
Idiosyncratic random		0.031819	0.0197
Weighted Statistics			
Root MSE	0.042772	R-squared	0.730781
Mean dependent var	0.943132	Adjusted R-squared	0.709666
S.D. dependent var	0.08318	S.E. of regression	0.04482
Sum squared resid	0.102448	F-statistic	34.60921
Durbin-Watson stat	0.515308	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.304616	Mean dependent var	17.6287
Sum squared resid	17.04498	Durbin-Watson stat	0.003097

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

4.3 Pemilihan Model

Terdapat tiga jenis model berbeda untuk model regresi data panel, yaitu regresi *Common Effect Model, Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, setelah dilakukan regresi dari tiga model tersebut maka tahap selanjutnya adalah uji pemilihan untuk model terbaik. Berikut hasil uji pemilihan untuk model terbaik:

4.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik diantara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model,* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Tabel 4.5 menunjukkan hasil regresi dari Uji Chow atau Uji F.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	217.2245	(7,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.9859	7	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel perhitungan 4.6 di atas, maka dapat dilihat hasil nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.0000 < α0.01, hal ini memberi arti bahwa nilai *p-value*

< α0.01 sehingga keputusannya menolak H0 dan menerima H1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam analisis adalah *Fixed Effect Model.*

4.3.2 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik diantara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model,* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Tabel 4.6 menunjukkan hasil regresi dari Uji *Lagrange Multiplier (LM).*

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	72.11784 (0.0000)	1.144033 (0.2848)	73.26187 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dari uji *Lagrange Multiplier (LM),* maka dapat diperoleh *cross section Breusch-Pagan* < α0.01 yaitu 0.0000 < α0.01 sehingga keputusannya adalah menolak H0 dan menerima H1. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis adalah *Random Effect Model.*

4.3.3 Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik diantara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model,* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Sebelumnya, pada Uji Chow didapatkan hasil bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sehingga tahap

selanjutnya yaitu dilakukan Uji Hausman. Tabel 4.7 menunjukkan hasil regresi dari Uji Hausman.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	54.18827	4	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan dari hasil tabel perhitungan 4.7 di atas, maka dapat dilihat nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.0000 < α0.01, hal ini diketahui bahwa nilai *p-value* < α0.01 sehingga keputusannya menolak H0 dan menerima H1. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis adalah *Fixed Effect Model.*

4.4 Model Regresi Panel Fixed Effect Model

Tabel 4.8 merupakan model regresi terbaik yakni *Fixed Effect Model* terhadap variabel jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB pada tahun 2016-2022.

Tabel 4. 8 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.880667	1.066003	4.578475	0.0000
LOG(X1)	0.010866	0.026967	0.402943	0.6889
LOG(X2)	0.004115	0.002789	1.475376	0.1472
LOG(X3)	0.264555	0.075738	3.49305	0.0011
LOG(X4)	0.796868	0.100813	7.90441	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.028205	R-squared		0.998183
Mean dependent var	17.6287	Adjusted R-squared		0.997728
S.D. dependent var	0.667582	S.E. of regression		0.031819
Akaike info criterion	-3.870093	Sum squared resid		0.044548
Schwarz criterion	-3.436089	Log likelihood		120.3626

Hannan-Quinn criter.	-3.701831	F-statistic	2196.922
Durbin-Watson stat	1.373996	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

4.5 Analisis Regresi

Setelah mengolah data sesuai tabel yang di atas, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan hasil regresi tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu jumlah industri (X1), investasi (X2), belanja daerah (X3), dan tenaga kerja (X4) dengan variabel dependen yaitu PDRB (Y). Evaluasi dari regresi yang sudah dilakukan adalah koefisien determinasi (R-Square), uji F-statistik (uji kelayakan model), dan uji t-statistik (uji parsial).

4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R-Square) dilakukan dengan tujuan untuk melihat besaran proporsi variasi dari variabel independen yaitu industri besar sedang, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel dependen yaitu PDRB. Hasil nilai determinasi (R-Square) sebesar 0.998183, hal ini menunjukkan bahwa 99,82% PDRB secara bersamaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent yaitu jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 0,18% dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat di luar model penelitian.

4.5.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Pengujian F-statistik digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independent secara berdampingan apakah dapat berpengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, nilai F-statistik adalah 2196.922 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar 0.000000 < α0,01 yang dapat disimpulkan bahwa independent yaitu jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB.

4.5.3 Uji T-statistik (Uji Parsial)

Pada tabel 4.9 merupakan tabel dari hasil uji T dari variabel jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB pada tahun 2016-2022.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LOG(X1)	0.010866	0.026967	0.402943	0.34445	Tidak Signifikan
LOG(X2)	0.004115	0.002789	1.475376	0.0736	Signifikan
LOG(X3)	0.264555	0.075738	3.49305	0.0011	Signifikan
LOG(X4)	0.796868	0.100813	7.90441	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

1. Variabel Jumlah Industri (X1) terhadap PDRB (Y)

   Berdasarkan dari tabel hasil regresi di atas, perhitungan t-statistik dapat diketahui pada nilai koefisien sebesar 0.010866 dan nilai probabilitas sebesar 0.6889. Dikarenakan hubungan dua sisi maka probabilitas 0.6889/2 = 0.34445 > 0.10 (α=10%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah industri tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
2. Variabel Investasi (X2) terhadap PDRB (Y)

   Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh, diketahui perhitungan t-statistik didapatkan koefisien sebesar 0.004115 dan nilai probabilitas sebesar 0.1472. Dikarenakan hubungan dua sisi maka probabilitas 0.1472/2 = 0.0736 < 0.10 (α=10%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
3. Variabel Belanja Daerah (X3) terhadap PDRB (Y)

   Berdasarkan dari tabel hasil regresi, perhitungan t-statistik dapat diketahui pada nilai koefisien sebesar 0.264555 dan nilai probabilitas sebesar 0.0011 < 0.01 (α=1%) sehingga variabel belanja daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
4. Variabel Tenaga Kerja (X4) terhadap PDRB (Y)

   Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh, diketahui perhitungan t-statistik didapatkan koefisien sebesar 0.796868 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.01 (α=1%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja

berpengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Perbedaan *Intercept*

Pada tabel 4.10 merupakan tabel *koefisien fixed effect model* dari Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang menjelaskan variabel independent yaitu jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang berbeda terhadap PDRB di masing-masing Kabupaten/Kota.

Tabel 4. 10 Koefisien *Fixed Effect Model*

Cross ID	Effect	C	Intercept
Kab. Pandeglang	-0.692623	4.880667	4.188044
Kab. Lebak	-0.773745	4.880667	4.106922
Kab. Tangerang	-0.336996	4.880667	4.543671
Kab. Serang	0.062227	4.880667	4.942894
Kota Tangerang	0.242029	4.880667	5.122696
Kota Cilegon	1.48724	4.880667	6.367907
Kota Serang	0.030761	4.880667	4.911428
Kota Tangerang Selatan	-0.018892	4.880667	4.861775

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Pada tabel 4.10 di atas, terdapat delapan Kabupaten atau Kota di Provinsi Banten yang menunjukkan adanya *intercept* positif yaitu pada Kabupaten Pandeglang sebesar 4.188044, Kabupaten Lebak sebesar 4.106922, Kabupaten Tangerang sebesar 4.543671, Kabupaten Serang sebesar 4.942894, Kota Tangerang sebesar 5.122696, Kota Cilegon sebesar 6.367907, Kota Serang sebesar 4.911428, dan Kota Tangerang Selatan sebesar 4.861775. Hasil dari nilai *intercept* tersebut yang akan menentukan pengaruh wilayah pada PDRB. Pada *intercept* di wilayah Kabupaten Pandeglang sebesar 4.188044, maka apabila semua variabel independent yaitu jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja bernilai nol maka PDRB di Kabupaten Pandeglang sebesar 4.188044 (juta rupiah). Jika diurutkan dari wilayah yang

memberikan pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten, maka didapatkan tiga posisi terbaik yaitu Kota Cilegon dengan nilai *intercept* sebesar 6.367907, Kota Tangerang sebesar 5.122696, dan Kabupaten Serang 4.942894. Kemudian terdapat juga tiga posisi terburuk yaitu Kabupaten Lebak dengan nilai *intercept* sebesar 4.106922, Kabupaten Pandeglang sebesar 4.188044, dan Kabupaten Tangerang sebesar 4.543671.

4.6.2 Pembahasan Variabel dan Analisis Ekonomi

1. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Terhadap PDRB

   Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa jumlah industri di Provinsi Banten menunjukkan tanda positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang ditujukan pada nilai koefisien 0.010866 dan nilai probabilitas sebesar 0.34445. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada jumlah industri maka PDRB mengalami penurunan sebesar 0.010866% dan begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan di beberapa laju pertumbuhan lapangan usaha salah satunya yaitu industri pengolahan dari tahun ke tahun di Provinsi Banten termasuk fluktuatif karena mengalami peningkatan serta penurunan pada setiap tahunnya yang tidak stabil dalam pertumbuhannya.
2. Analisis Pengaruh Investasi Terhadap PDRB

   Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa investasi di Provinsi Banten menunjukkan tanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang ditujukan pada nilai koefisien 0.004115 dan nilai probabilitas sebesar 0.0736. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada investasi maka PDRB mengalami peningkatan sebesar 0.004115%. Hasil dari estimasi yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetio (2017), di mana pengaruh investasi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, jika dengan meningkatnya investasi maka PDRB juga akan meningkat.
3. Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap PDRB

   Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa belanja daerah di Provinsi Banten menunjukkan tanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang ditujukan pada nilai koefisien 0.264555 dan nilai probabilitas sebesar 0.0011.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada belanja daerah maka PDRB mengalami peningkatan sebesar 0.264555%. Hasil dari estimasi yang dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tajudin (2023), di mana pengaruh belanja daerah dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, jika dengan meningkatnya belanja daerah maka PDRB juga akan meningkat.

4. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB

   Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa tenaga kerja di Provinsi Banten menunjukkan tanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang ditujukan pada nilai koefisien 0.796868 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada tenaga kerja maka PDRB mengalami peningkatan sebesar 0.796868%. Hasil dari estimasi yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Risyanto (2018), di mana pengaruh tenaga kerja dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, jika dengan meningkatnya tenaga kerja maka PDRB juga akan meningkat. Dengan demikian, lapangan pekerjaan yang tersedia dapat menyerap tenaga kerja dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari jumlah industri, investasi, belanja daerah, dan tenaga kerja terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada periode tahun 2016-2022. Sehingga, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Industri menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten. Hal ini disebabkan karena di beberapa laju pertumbuhan lapangan usaha salah satunya yaitu industri pengolahan yang dari tahun ke tahun di Provinsi Banten termasuk fluktuatif karena mengalami peningkatan serta penurunan pada setiap tahunnya yang tidak stabil dalam pertumbuhannya. Sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada setiap Kota/Kabupaten di Provinsi Banten.
2. Variabel Investasi menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten. Dalam hal ini, jika investasi meningkat maka PDRB akan semakin meningkat karena dengan adanya investasi dapat memicu serta mendorong kegiatan ekonomi, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja. Peningkatan investasi juga dapat meningkatkan lebih banyak cadangan modal yang nantinya dapat bertambah dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten. Dalam hal ini, jika belanja daerah meningkat maka PDRB juga akan semakin meningkat. Sehingga dengan peningkatan belanja daerah maka akan mendorong serta memicu pertumbuhan ekonomi sekaligus dapat menstabilkan harga, tingkat *output* maupun kesempatan kerja.
4. Variabel Tenaga Kerja menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten. Dalam hal ini, jika tenaga kerja meningkat maka PDRB akan semakin meningkat dikarenakan tenaga kerja

yang banyak akan menyebabkan tingkat produksi pada suatu daerah meningkat dan dapat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas maka terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil yang didapat, variabel jumlah industri memang tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah melakukan penyederhanaan atau kemudahan dalam pengurusan perizinan untuk mendirikan perusahaan industri baru. Selain itu, pemerintah daerah juga memiliki kewenangan untuk mengurangi barang-barang impor dan mendorong barang-barang dalam negeri khususnya barang ciri khas dari daerah tersebut agar dapat bersaing di pasar.
2. Berdasarkan dari hasil yang sudah didapatkan, variabel investasi telah meningkatkan PDRB di Provinsi Banten. Namun, investasi dalam negeri maupun investasi asing harus tetap ditingkatkan. Untuk meningkatkan investasi dalam negeri maupun asing, diperlukan iklim investasi yang baik tidak hanya industri golongan besar sedang namun investasi juga perlu diberikan penyederhanaan atau kemudahan dalam pengurusan perizinan. Selain itu, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk membuat kebijakan mengenai investasi dalam negeri maupun investasi asing, yang secara langsung akan mempengaruhi peningkatan *output* dengan persediaan modal yang meningkat. Peningkatan investasi tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.
3. Dari hasil yang sudah didapat, variabel belanja daerah telah meningkatkan PDRB di Provinsi Banten tetapi belanja daerah harus tetap ditingkatkan. Dalam hal ini untuk meningkatkan belanja daerah diharapkan pemerintah daerah mengatur perencanaan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi belanja daerah di Provinsi Banten. Dalam perencanaan tersebut diharapkan dapat diarahkan dengan baik sesuai kebutuhan masing-

masing daerahnya, seperti pelayanan umum yang meliputi pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum serta penataan ruang, dan perlindungan masyarakat.

4. Dapat diketahui variabel tenaga kerja dapat meningkatkan PDRB Provinsi Banten secara signifikan. Hal ini menunjukkan tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya lokal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, maka pemerintah daerah harus meningkatkan kualitas tenaga kerja yang jumlahnya semakin meningkat di setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan agar para tenaga kerja mampu bersaing di pasar, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pembekalan pendidikan serta pelatihan. Selain itu, sebagai upaya menarik pihak luar atau investor berkunjung ke daerah yang sumber daya manusianya melimpah agar tertarik untuk menanamkan modal bagi kemajuan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Khalya, Sugianto, K. T. (2023). PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR-SEDANG, UPAH MINIMUM DAN TENAGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(2), 157–164.

Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*.

Badan Pusat Statistik. (2022). *PDRB ADHK Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi*.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Direktori Perusahaan Industri Pengolahan Provinsi Banten 2022/2023*.

Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.

Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher, R. Startz. (1999). *Macroeconomics* (7th ed.). McGraw Hill.

Haq, N., & Imamudin, Y. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, *2*(2), Yogyakarta : Erlangga.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2016). *KAWASAN INDUSTRI BANTEN JADI PROYEK PERCONTOHAN DI LUAR JAWA*.

Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga.

Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB PROVINSI BANTEN. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 206–221. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/EkBis.2017.1.2.1049

Mundle, S. (1998). Financing Human Development: Some Lessons from Advanced Asian Countries. *World Development*, *26(4)*, 659–672.

Pasaribu, R. B. F. (2012). *Bahan Ajar Perekonomian Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Prasetio, H. (2017). ANALISIS PENGARUH INVESTASI, BELANJA PEMERINTAH, TENAGA KERJA, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2015. *Jurnal Ilmiah*.

Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.

Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.

Sukirno, S. (2013). *Pengantar teori makro ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.

Syaifullah. (2009). Industrialisasi, Manusia Industri dan Perubahan Sosial. *Jurnal Geografi GEA*, *9*(1), 39–50.

Tajudin, T. (2023). Pengaruh Belanja Daerah, Pma Dan Pmdn Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Di Sulawesi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *20*(01), 20–28. https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.7091

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh (Terjemahan Haris Munandar)*. Erlangga.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eview* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN
Lampiran I. Data Penelitian

Kab/Kota	Tahun	PDRB ADHK (Juta Rupiah)	Industri Besar Sedang (Unit)	Investasi (Juta Rupiah)	Belanja Daerah (Milyar Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)
Kab. Pandeglang	2016	16,855,618.52	11	16,505.8	2,215.36	450,147
Kab. Pandeglang	2017	17,866,428.41	10	444,705.5	2,537.86	459,456
Kab. Pandeglang	2018	18,812,931.91	9	310,223.4	2,456.84	493,630
Kab. Pandeglang	2019	19,644,125.08	10	135,872.3	2,595.97	483,947
Kab. Pandeglang	2020	19,511,679.61	8	413,026.5	2,508.61	481,092
Kab. Pandeglang	2021	20,115,890.64	13	2,965,040.3	2,541.24	509,778
Kab. Pandeglang	2022	20,802,875.87	14	524,209.9	2,606.76	500,022
Kab. Lebak	2016	17,665,397.46	23	657,858.4	2,434.58	514,959
Kab. Lebak	2017	18,683,739.21	27	5,359.0	2,481.36	529,744
Kab. Lebak	2018	19,735,870.92	26	355.6	2,446.81	575,820
Kab. Lebak	2019	20,810,486.83	29	11,692.7	2,658.29	553,290
Kab. Lebak	2020	20,622,043.72	26	2,295,834.2	2,497.00	596,379
Kab. Lebak	2021	21,277,508.22	42	1,087,140.6	2,643.47	585,592
Kab. Lebak	2022	22,099,187.29	43	3,407,797.2	2,635.14	581,080
Kab. Tangerang	2016	82,183,596.15	757	6,153,530.8	4,535.33	1,427,215
Kab. Tangerang	2017	86,964,026.88	1,137	5,340,184.8	4,981.82	1,477,207
Kab. Tangerang	2018	92,011,405.21	1,131	8,135,633.0	5,878.84	1,521,893
Kab. Tangerang	2019	97,129,166.45	1,353	7,656,675.3	5,988.16	1,651,254
Kab. Tangerang	2020	93,480,392.05	1,596	12,101,112.1	5,365.52	1,596,938
Kab. Tangerang	2021	97,869,379.61	1,827	4,927,603.9	5,833.70	1,675,211
Kab. Tangerang	2022	103,221,016.91	2,060	13,162,827.2	6,708.71	1,822,512
Kab. Serang	2016	46,715,184.52	184	715,216.7	2,543.62	537,578
Kab. Serang	2017	49,154,636.22	245	3,451,312.6	2,742.00	546,473
Kab. Serang	2018	51,754,319.98	236	2,382,189.3	2,998.10	584,722
Kab. Serang	2019	54,347,487.78	309	2,307,431.0	3,202.62	618,820
Kab. Serang	2020	52,866,430.97	349	3,375,259.3	2,964.98	614,320
Kab. Serang	2021	54,844,646.90	362	2,441,249.5	3,050.89	634,825
Kab. Serang	2022	57,607,109.12	422	1,900,984.6	3,116.20	643,277
Kota Tangerang	2016	95,654,618.05	638	2,453,531.3	3,697.41	942,370
Kota Tangerang	2017	101,274,679.40	776	1,881,900.4	3,896.05	972,018
Kota Tangerang	2018	106,283,617.41	731	1,146,347.6	4,288.01	972,482
Kota Tangerang	2019	110,556,398.12	941	4,932,711.2	4,371.08	1,026,031
Kota Tangerang	2020	102,415,675.10	1,022	6,029,870.5	3,511.43	1,030,255
Kota Tangerang	2021	106,413,710.65	855	8,811,229.4	4,127.78	1,038,183

Kota Tangerang	2022	112,780,033.83	942	8,627,112.7	3,992.82	1,106,436
Kota Cilegon	2016	62,981,047.41	79	2,392,051.5	1,613.35	164,008
Kota Cilegon	2017	66,444,529.41	95	3,315,784.6	1,758.16	163,756
Kota Cilegon	2018	70,502,082.41	86	4,097,963.4	1,590.09	183,017
Kota Cilegon	2019	74,228,640.69	103	4,085,441.9	1,823.31	182,473
Kota Cilegon	2020	73,319,124.76	99	3,458,264.5	1,557.54	178,699
Kota Cilegon	2021	77,162,613.62	88	1,509,538.7	1,653.56	185,593
Kota Cilegon	2022	80,635,965.15	91	922,297.5	1,951.63	211,688
Kota Serang	2016	18,935,486.29	25	35,443.2	1,129.84	263,171
Kota Serang	2017	20,153,022.87	40	241,982.6	1,330.49	268,481
Kota Serang	2018	21,482,093.45	31	341,348.5	1,227.87	279,182
Kota Serang	2019	22,813,096.37	37	58,880.0	1,335.42	285,989
Kota Serang	2020	22,518,660.21	35	224,116.1	1,321.86	292638
Kota Serang	2021	23,392,750.37	33	32,166.4	1,397.89	290,045
Kota Serang	2022	24,495,316.78	30	57,793.9	1,453.62	312,198
Kota Tangerang Selatan	2016	48,552,983.88	145	2,173.4	2,888.89	651,979
Kota Tangerang Selatan	2017	52,098,555.90	185	460,675.2	2,967.63	660,265
Kota Tangerang Selatan	2018	55,999,106.77	180	2,223,500.0	3,271.44	740,364
Kota Tangerang Selatan	2019	60,137,014.46	145	1,519,692.5	3,634.76	750,650
Kota Tangerang Selatan	2020	59,531,079.34	156	3,248,178.7	3,143.40	761,851
Kota Tangerang Selatan	2021	62,393,119.54	179	4,215,520.7	3,193.51	779,117
Kota Tangerang Selatan	2022	66,021,910.49	192	2,680,851.9	3,690.62	763,405

Lampiran II. Hasil Olah Data Eviews

Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/21/23 Time: 16:02
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.97514	0.621598	30.52638	0.0000
LOG(X1)	0.394479	0.024206	16.29665	0.0000
LOG(X2)	0.013279	0.014322	0.927149	0.3582
LOG(X3)	1.008951	0.180314	5.595520	0.0000
LOG(X4)	-0.861582	0.111813	-7.705554	0.0000

Root MSE	0.168186	R-squared	0.935375
Mean dependent var	17.62870	Adjusted R-squared	0.930307
S.D. dependent var	0.667582	S.E. of regression	0.176238
Akaike info criterion	-0.548916	Sum squared resid	1.584054
Schwarz criterion	-0.368081	Log likelihood	20.36964
Hannan-Quinn criter.	-0.478807	F-statistic	184.5433
Durbin-Watson stat	0.493667	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/22/23 Time: 03:17
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.880667	1.066003	4.578475	0.0000
LOG(X1)	0.010866	0.026967	0.402943	0.6889

LOG(X2)	0.004115	0.002789	1.475376	0.1472
LOG(X3)	0.264555	0.075738	3.493050	0.0011
LOG(X4)	0.796868	0.100813	7.904410	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.028205	R-squared	0.998183
Mean dependent var	17.62870	Adjusted R-squared	0.997728
S.D. dependent var	0.667582	S.E. of regression	0.031819
Akaike info criterion	-3.870093	Sum squared resid	0.044548
Schwarz criterion	-3.436089	Log likelihood	120.3626
Hannan-Quinn criter.	-3.701831	F-statistic	2196.922
Durbin-Watson stat	1.373996	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/21/23 Time: 16:03
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 56
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.852170	0.934359	8.403805	0.0000
LOG(X1)	0.068386	0.025167	2.717297	0.0090
LOG(X2)	0.005219	0.002763	1.888870	0.0646
LOG(X3)	0.299160	0.074758	4.001713	0.0002
LOG(X4)	0.529650	0.090039	5.882444	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.224473	0.9803
Idiosyncratic random	0.031819	0.0197

Weighted Statistics

Root MSE	0.042772	R-squared	0.730781
Mean dependent var	0.943132	Adjusted R-squared	0.709666
S.D. dependent var	0.083180	S.E. of regression	0.044820
Sum squared resid	0.102448	F-statistic	34.60921
Durbin-Watson stat	0.515308	Prob(F-statistic)	0.000000

	Unweighted Statistics		
R-squared	0.304616	Mean dependent var	17.62870
Sum squared resid	17.04498	Durbin-Watson stat	0.003097

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	217.224463	(7,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.985938	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/08/24 Time: 16:07
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.97514	0.621598	30.52638	0.0000
LOG(X1)	0.394479	0.024206	16.29665	0.0000
LOG(X2)	0.013279	0.014322	0.927149	0.3582
LOG(X3)	1.008951	0.180314	5.595520	0.0000
LOG(X4)	-0.861582	0.111813	-7.705554	0.0000

Root MSE	0.168186	R-squared	0.935375
Mean dependent var	17.62870	Adjusted R-squared	0.930307

S.D. dependent var	0.667582	S.E. of regression	0.176238
Akaike info criterion	-0.548916	Sum squared resid	1.584054
Schwarz criterion	-0.368081	Log likelihood	20.36964
Hannan-Quinn criter.	-0.478807	F-statistic	184.5433
Durbin-Watson stat	0.493667	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	72.11784 (0.0000)	1.144033 (0.2848)	73.26187 (0.0000)
Honda	8.492222 (0.0000)	-1.069595 (0.8576)	5.248590 (0.0000)
King-Wu	8.492222 (0.0000)	-1.069595 (0.8576)	4.984461 (0.0000)
Standardized Honda	12.11657 (0.0000)	-0.911758 (0.8191)	3.712627 (0.0001)
Standardized King-Wu	12.11657 (0.0000)	-0.911758 (0.8191)	3.348805 (0.0004)
Gourieroux, et al.	--	--	72.11784 (0.0000)

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	54.188267	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	0.010866	0.068386	0.000094	0.0000
LOG(X2)	0.004115	0.005219	0.000000	0.0035
LOG(X3)	0.264555	0.299160	0.000147	0.0044
LOG(X4)	0.796868	0.529650	0.002056	0.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/08/24 Time: 16:25
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.880667	1.066003	4.578475	0.0000
LOG(X1)	0.010866	0.026967	0.402943	0.6889
LOG(X2)	0.004115	0.002789	1.475376	0.1472
LOG(X3)	0.264555	0.075738	3.493050	0.0011
LOG(X4)	0.796868	0.100813	7.904410	0.0000

Effects Specification
Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.028205	R-squared	0.998183
Mean dependent var	17.62870	Adjusted R-squared	0.997728
S.D. dependent var	0.667582	S.E. of regression	0.031819
Akaike info criterion	-3.870093	Sum squared resid	0.044548
Schwarz criterion	-3.436089	Log likelihood	120.3626
Hannan-Quinn criter.	-3.701831	F-statistic	2196.922
Durbin-Watson stat	1.373996	Prob(F-statistic)	0.000000